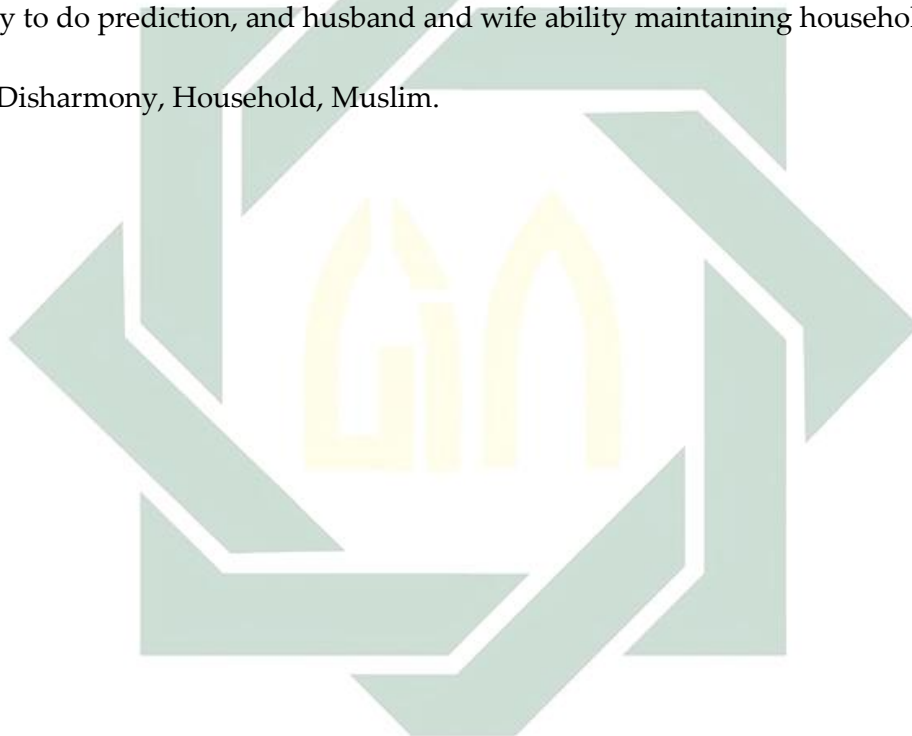


wife domination, intervention parents/in-laws, husband and wife communication is blocked, the arrogance of husband/ wife, no appreciation of the husband, selfish husband, family economic neglected, economically poor families, cheating husband, and the husband is not religious. (3) There are two designs of relation by marital resolving household disharmony; relation design for healthy psychologically marital, and relation design for husband wife who had psychopathology. Marital conflict functional for healthy psychologically marital, for; renew commitment to quality, to bring innovation and creativity, improve attention, interest and taste curious, and self-evaluation. And for the days-functional husband and wife who had psychopathology, namely; emerging communication barriers, reducing the degree of relationship, and change the destination to be adversarial. (4) that the ability of husband and wife to interpret the problems be a measure of the success of the households. There are three capabilities must be owned by husband and wife, namely: husband and wife ability to manage perception, husband and wife ability to do prediction, and husband and wife ability maintaining households.

Keywords: Disharmony, Household, Muslim.



mengajarkan kepada setiap muslim agar mereka bersikap *ekstrasensor persepsi* (berhati-hati dalam menyikapi masalah), dan menjauhi dugaan yang tidak berdasar.

Sebagaimana Allāh berfirman;

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ
الظَّنِّ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ ۗ وَلَا
تَجَسَّسُوْا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ
اُحِبُّ اَحَدَكُمْ اَنْ يَّاْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ
مِيْتًا فَكَرِهْتُمُوْهُ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ
تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٢﴾

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak dari dugaan, sesungguhnya sebagian dugaan adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain serta jangan sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Sukakah salah seorang diantara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka kamu telah jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allāh. Sesungguhnya Allāh Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.¹⁴

Rasulullah juga melarang umatnya berprasangka; *“Iyyākum wa al zanna, fainna al zanna akdhabu al hadīth”* (jauhilah oleh kalian prasangka, sesungguhnya prasangka adalah sebohong-bohongnya perkataan).¹⁵ Kesalahan interpretasi akan menimbulkan persepsi yang salah terhadap orang lain.

Kedua, kemampuan suami istri dalam melakukan prediksi, berhubungan dengan pernyataan suami istri mengenai se-

suatu hal, berkaitan dengan hasil atau akibatnya di masa mendatang. Sebuah prediksi, bukanlah ramalan paranormal yang irrasional. Namun, sebuah prediksi yang didasarkan pada; *predictive efficiency* (efisiensi prediksi), *predictive validity* (validitas prediksi), dan *predictive value* (nilai prediksi).¹⁶ Melalui teori sifat, suami istri sudah bisa melakukan prediksi terhadap pasangannya sebagai pribadi introvert, ekstrovert, neurotis, psikotis. Oleh karena itu, sebelum suami istri melakukan prediksi, diperlukan terlebih dahulu mengenali pasangannya, dan menjelaskan yang diketahui kepada orang lain tentang pasangannya.

Apabila masih ragu, Islam mengajarkan kepada umatnya agar mereka berdoa dan memohon petunjuk kepada Allāh supaya ditunjukkan suatu kebenaran, sebagaimana firman Allāh;

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيْبٌ
ۗ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ
يُرْشَدُوْنَ ﴿١٨٦﴾

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwa Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka memenuhi (segala perintah) Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.¹⁷

¹⁴ “al-Qur’ān”, 49: 12. Lihat M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah* (Ciputat: Lentera Hati, 2013), 608..

¹⁵ Hadīth riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah. Lihat Ahmad Muhammad Yusuf, *Himpunan Dalil dalam al Qur’an & Hadīth* (Jakarta: Segoro Madu Pustaka, t.t.), 352.

¹⁶ *Predictive efficiency* (ukuran atau proporsi aktual dari ramalan-ramalan yang tepat benar), *Predictive validity* (satu derajat dengan mana suatu tes dapat mengukur sesuatu yang dipolakan untuk diukur), dan *Predictive value* (validitas atau keabsahan suatu tes atau suatu alat ukur). Lihat J.P Chaplin, *Dictionary of Psychology*.....380.

¹⁷ “al-Qur’ān”, 2: 186.. Lihat M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*.....491.



